

Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas I SDN Serangsari

Henry Aditia Rigianti, Riska Kania Hidayat

Universitas PGRI Yogyakarta

henry@upy.ac.id, riska.kania111@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is an attempt to increase students' learning activities through thematic learning in Class I of Serangsari State Elementary School. This research method is a descriptive method, the form of the research is classroom action research and is collaborative in nature, the research subjects are teachers and first grade students at Serangsari State Elementary School, totaling 24 people. This study used direct observation techniques, documentation techniques and observation sheets as data collection tools. The results of research based on observation through thematic learning can increase student learning activities. This shows that the hypothesis which states the implementation of thematic learning in grade 1 of Serangsari State Elementary School can increase students' learning activities.

Keywords: *learning activity, thematic approach*

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui pembelajaran tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik dokumentasi dan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Serangsari dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kata kunci: *aktivitas belajar, pembelajaran tematik*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam konteks lingkungan dimana pendidik dan peserta didik belajar. Pembelajaran sebagai bentuk proses komunikatif dimana guru berperan sebagai komunikator, memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan mengajarkan menjadi manusia yang berilmu, terampil, kreatif dan mandiri yang pada akhirnya dapat menciptakan warga negara negara yang bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan dan kemampuan yang harus dikuasai siswa melalui proses belajar. Menurut Sri Anita (2007:12.3), proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses pengorganisasian dan pengaturan menurut langkah-langkah tertentu, sehingga dalam pelaksanaannya dapat dicapai hasil yang diinginkan dan kompetensi dasar dapat diperoleh secara efektif. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang berupa kerangka acuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu berupa peningkatan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik serta kepribadian siswa secara keseluruhan.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tingkah laku tersebut yaitu terjadinya proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas. Aktivitas itu antara lain: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dalam proses pembelajaran diharapkan aktivitas belajar yang optimal.

Aktivitas fisik merupakan kegiatan belajar siswa, yang merupakan elemen dasar penting dari keberhasilan belajar. Berikut ini dapat dikemukakan pemahaman tentang aktivitas belajar siswa: Rochman Natawijaya dari Depdiknas (2005:31): Pembelajaran aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa. peserta didik untuk mencapai hasil belajar sebagai perpaduan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aktivitas mental Menurut Poerwadarm (1991: 13), berpikir adalah aktivitas mental, aktivitas kognitif, dimana informasi dari lingkungan diproses atau dimanipulasi dengan bantuan simbol atau bahan yang disimpan dalam memori. Namun, pemahaman ini bukan satu-satunya pemahaman berpikir, tetapi menurut pendekatan perilaku, fungsionaris terutama melihat berpikir sebagai penghubung antara stimulus dan respons.

Aktivitas emosional; Aktivitas emosional adalah kinerja seorang individu, yang diwujudkan dalam kemampuannya untuk mengidentifikasi, memahami emosinya sendiri dan orang lain, mengelola emosinya, menciptakan hubungan dan memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik.

Menurut Haster dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:23) Aktivitas dapat diartikan "kegiatan atau kesibukan". Jadi aktivitas adalah

kegiatan atau kesibukan manusia baik secara individu maupun sekelompok orang.

Aktivitas belajar peserta didik merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba peserta didik dalam menjajaki proses belajar mengajar dengan memakai sistem syaraf yang dipunyai yang bisa memudahkan partisipan didik dalam belajar buat menggapai tujuan belajar yang nantinya bisa bermanfaat untuk partisipan didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran aktivitas yang dicoba oleh peserta didik dipimpin oleh guru supaya tidak terjalin kesalahan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Kegiatan ataupun aktivitas yang diartikan diantara yang lain merupakan kegiatan bertanya, melaksanakan memperagakan, menghasilkan pendapat serta berinteraksi dengan teman.

Permasalahan yang sering terjadi pada kelas awal yaitu tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Salah satu usaha kreatif dalam penggunaan pembelajaran berbasis kurikulum kemampuan di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran mata pelajaran atau tematik.

Pembelajaran tematik merupakan sebuah cara tidak membatasi peserta didik dalam mempelajari sebuah mata pelajaran yang dimana misalnya peserta didik belajar sambil menyanyi, peserta didik dapat belajar alfabet (huruf) sambil belajar mengenal hewan dan lain-lain. Pembelajaran tematik ialah pendidikan yang mengkaitkan antara pendidikan satu dengan pendidikan yang yang lain. Cocok dengan tahapan pertumbuhan anak, karakteristik metode anak belajar, konsep belajar serta pendidikan yang bermakna. Pendidikan tematik bisa membagikan sesuatu perubahan-perubahan kepada partisipan didik. Tema merupakan pokok benak atau gagasan pokok yang jadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Dalam pembelajaran tematik ini guru wajib kreatif baik dalam mempersiapkan aktivitas atau pengalaman belajar untuk peserta didik, pula dalam memilah kompetensi dari bermacam mata pelajaran serta mengaturnya supaya pendidikan jadi lebih bermakna, menarik, mengasyikkan serta utuh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka guru harus benar-benar mengetahui dan memahami tentang pembelajaran tematik, yang dimana paham cara menerapkan model pembelajaran tematik dan mengerti konsep dari tematik tersebut sehingga dalam mengaplikasikannya tidak terjadi kekeliruan yang dimana dapat berpengaruh pada keluaran (*output*) bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi sebelumnya yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Juni 2023, saat penelitian berlangsung di kelas I SDN Serangsari

ditemukan bahwa rata-rata persentase aktivitas fisik siswa hanya 19,78%, rata-rata aktivitas mental siswa hanya 9,30% dan rata-rata aktivitas emosional siswa hanya 11,74%. Hal ini karena guru lebih memilih pembelajaran berbasis hasil daripada kinerja siswa. Proses pembelajaran hanya berlangsung ketika guru aktif, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, metode pengajaran dan guru tidak memberikan konfirmasi serta media tidak berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam hal ini siswa kurang aktif atau lelah belajar terus menerus. Melihat kenyataan tersebut penulis mencoba menjawab semua permasalahan yang ada, maka diperlukan strategi yang tepat, penulis memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas melalui pembelajaran tematik di kelas 1 SDN Serangsari.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang memadukan beberapa mata pelajaran yang terkait secara konseptual sesuai dengan kurikulum KTSP yang berlaku. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mencari, meneliti, menggali dan menemukan konsep baik secara individu maupun kelompok. Dan prinsip-prinsip secara bermakna, karena dalam pembelajaran tematik, siswa mempelajari konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep-konsep yang dipahaminya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi, metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan saat ini dari subjek yang dipelajari atau objek studi berdasarkan fakta-fakta yang muncul atau seharusnya. Bentuk penelitiannya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana semua pengamatan yang diperoleh di lapangan disajikan tanpa mengubah hasil, tetapi disajikan sebagaimana adanya dan pada hakikatnya penelitian ini dilakukan secara kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Serangsari. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat kendala atau kesenjangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pertama perencanaan yang dimana dalam penelitian ini perencanaannya yaitu dengan menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, yaitu pelaksanaan tindakan yang dimana selama pembelajaran guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan pendekatan tematik. Kelompok yang dibentuk meliputi siswa yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen sesuai dengan kemampuannya, yang ditentukan oleh nilai dasar siswa. Ketiga, yaitu tahap observasi yang dimana observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan sumber yang telah disiapkan. Dengan mengumpulkan informasi dan observasi juga dibuat untuk mengetahui apakah perkembangan siswa ada dalam proses pembelajaran atau tidak. Terakhir yaitu tahap refleksi, yang dimana pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil observasi yang dilakukan, kesenjangan dan capaian pembelajaran untuk menyelesaikan data atau informasi yang dikumpulkan untuk mempertimbangkan perencanaan pembelajaran siklus kedua sampai mencapai titik jenuh.

Indikator yang ingin ditingkatkan atau dicapai pada penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik, aktivitas belajar berupa aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi langsung dan studi dokumenter berupa lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa baik aktivitas fisik mental dan emosional. Selain itu, persentase hasil dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria persentase rata-rata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan kegiatan belajar siswa yang meliputi aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian dilakukan oleh peneliti dalam dua siklus dan waktu yang berbeda.

Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan yang telah dilakukan: Pertama, kemampuan perencanaan pembelajaran guru meliputi lima aspek, yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran, meliputi; kejelasan perumusan, kelengkapan ruang lingkup perumusan, dan konsisten dengan kemampuan dasar, 2) Pemilihan dan pengorganisasian bahan ajar meliputi: memenuhi tujuan pembelajaran, memenuhi karakteristik siswa, susunan dan sistem bahan ajar, serta keberlakuan bahan dan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, meliputi: pembelajaran sumber/media pembelajaran dan pembelajaran kesesuaian tujuan, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dan bahan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dan karakteristik siswa, 4) metode pembelajaran meliputi: kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, keterpaduan langkah pembelajaran pada setiap tahapan dan kesesuaian alokasi waktu , 5) Menilai hasil belajar meliputi; menilai teknologi untuk kesesuaian tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur evaluasi instrumen dan integritas. Penampilan pada siklus I memiliki skor rata-rata 2,86 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,71 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi: 1) Pra pembelajaran meliputi; penyiapan ruang, alat dan media pembelajaran, serta mengecek kesiapan siswa, 2) membuka pembelajaran meliputi; mengembangkan kegiatan apersepsi, dan mengkomunikasikan kemampuan untuk menjadi pencapaian (tujuan) dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran meliputi; penguasaan topik, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan membuat siswa terlibat, kompetensi pembelajaran khusus di sekolah dasar, proses pembelajaran dan hasil penilaian dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup meliputi: partisipasi siswa dalam pembelajaran reflektif, rangkuman partisipasi siswa, tindak lanjut. Penampilan pada siklus I memiliki skor rata-rata 2,96 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,57 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik dalam beberapa kegiatan yang dilakukan siswa yaitu siswa mencatat proses pembelajaran, siswa menyimak atau mendengarkan penjelasan guru, siswa mengamati atau menggunakan bahan pembelajaran, siswa mengikuti petunjuk guru, siswa menyiapkan bahan pembelajaran. Rata-rata aktivitas fisik pada periode pertama sebesar

69,78%, namun pada periode kedua angka ini naik menjadi 89,96% dengan kategori “sangat baik”.

Tabel Aktivitas Fisik Peserta Didik

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Base Line	Periode I	Periode II
Aktivitas Fisik				
1.	Peserta didik mencatat	27,92	68,23	91,30
2.	Peserta didik menyimak/mendengarkan	18,23	62,53	87,46
3.	Peserta didik mengamati/menggunakan media ajar	12,53	61,53	85,61
4.	Peserta didik memperhatikan instruksi guru	14,38	69,23	90,30
5.	Peserta didik menyiapkan peralatan belajar	25,92	87,46	95,15
	Rata-rata	19,78%	69,78%	89,96%

Keempat, aktivitas mental siswa dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa berdiskusi melakukan pekerjaan, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dari rekannya, siswa menyimpulkan hasil observasi. Rata-rata aktivitas mental selama periode pertama berlangsung sebesar 51,29% dan pada periode kedua meningkat menjadi 77,22% dengan kategori “baik”.

Tabel Aktivitas Mental Peserta Didik

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Base Line	Periode I	Periode II
Aktivitas Mental				
1.	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat	7,68	38,45	65,36
2.	Peserta didik mengklarifikasi pertanyaan dari guru	-	43,30	68,23
3.	Peserta didik mendiskusikan pelajaran dengan teman sekelompok	-	76,95	100
4.	Peserta didik memberikan pendapat	12,53	42,35	64,38

5.	Peserta didik mengerjakan latihan/tugas	24,07	68,23	100
6.	Peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak dipahami	11,55	38,45	65,35
	Rata-rata	9,30%	51,29%	77,22%

Kelima, aktivitas emosional dalam berbagai aktivitas siswa yaitu siswa menunjukkan semangat belajar, siswa menghargai pendapat teman, siswa aktif bertanya, siswa berani menjawab, dan siswa berani maju ke depan kelas. Rata-rata aktivitas emosional pada periode pertama sebesar 53,45% dan pada periode kedua sebesar 81,40%, termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Tabel Aktivitas Emosional Peserta Didik

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Base Line	Periode I	Periode II
Aktivitas Emosional				
1.	Peserta didik menunjukkan antusiasme saat belajar	16,38	75,92	100
2.	Peserta didik menghargai pendapat teman	11,54	75,92	95,20
3.	Peserta didik memberikan pertanyaan secara aktif	11,54	38,45	68,23
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan berani	11,54	42,36	65,36
5.	Peserta didik maju ke depan kelas dengan berani	7,68	34,60	78,23
	Rata-rata	11,74%	53,45%	81,40%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran tematik sebagai berikut.

1) Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 5 indikator kinerja berupa siswa mencatat proses pembelajaran, siswa menyimak atau mendengarkan penjelasan guru, siswa mengamati atau menggunakan bahan pembelajaran, siswa mengikuti petunjuk guru, siswa menyiapkan bahan pembelajaran.

Tabel Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No.	Periode	Persentase
1.	Periode I	69,78%
2.	Periode II	89,96%
3.	Persentase peningkatan	20,18%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap periode yang telah dilaksanakan yaitu 19,78% pada *base line* menjadi 69,78% pada periode I dengan selisih 50,00%, kemudian dari periode I 69,78% menjadi 89,96% ke periode II dengan selisih 20,18%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke periode II sebesar 70,18%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "Meningkat".

2) Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa siswa berdiskusi melakukan pekerjaan, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dari rekannya, siswa menyimpulkan hasil observasi.

Tabel Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No.	Periode	Persentase
1.	Periode I	51,29%
2.	Periode II	77,22%
3.	Persentase peningkatan	25,93%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap periode yang telah dilaksanakan yaitu 9,30% pada *base line* menjadi 51,29% pada periode I

dengan selisih 41,99%, kemudian dari periode I 51,29% menjadi 77,22% ke periode II dengan selisih 25,93%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke periode II sebesar 67,92%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

3) Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 5 indikator kinerja berupa siswa menunjukkan semangat belajar, siswa menghargai pendapat teman, siswa aktif bertanya, siswa berani menjawab, dan siswa berani maju ke depan kelas.

Tabel Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No.	Periode	Persentase
1.	Periode I	53,45%
2.	Periode II	81,40%
3.	Persentase peningkatan	27,95%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap periode yang telah dilaksanakan yaitu 11,74% pada *base line* menjadi 53,45% pada periode I dengan selisih 41,71%, kemudian dari periode I 53,45% menjadi 81,40% ke periode II dengan selisih 27,95%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke periode II sebesar 69,66%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di Kelas I SDN Serangsari sehingga siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak lagi dikontrol oleh guru, melainkan siswa membimbing guru. Guru hanya menjadi pedoman dalam proses pembelajaran atau motivator bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari sangat baik yang dimana terbukti dengan skor rata-rata pada periode I sebesar 2,86 dan pada periode II sebesar 3,71 dengan kategori sangat baik, kemudian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari sangat baik yang dimana terbukti dengan skor rata-rata pada

siklus I sebesar 2,96 dan pada siklus II sebesar 3,57 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada aktivitas siswa yang pertama yaitu pada aktivitas fisik dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari sangat baik terbukti dengan nilai rata-rata aktivitas fisik pada periode I sebesar 69,78% dan pada periode II sebesar 89,96% yang dimana terjadi peningkatan sebesar 20,18%. Kedua, aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 51,29% dan pada siklus II sebesar 77,22%. Terjadi peningkatan sebesar 25,93%, dan Ketiga, aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri Serangsari sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 53,45% dan pada siklus II sebesar 81,40%. Terjadi peningkatan sebesar 27,95%.

Saran

Beberapa saran terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Guru SD sebaiknya menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya, karena pendekatan tematik sangat cocok untuk siswa kelas bawah yang masih dalam tahap aktif konkrit (kemampuan berpikir secara logis), 2) guru harus memilih topik yang menarik, metode pengajaran yang menyenangkan dan mudah diakses serta memberikan siswa pengalaman yang bermakna dari lingkungan sekitar dan siswa harus belajar pelajaran lebih cepat dan lebih baik, dan 3) memotivasi dan memperkuat guru. Hal ini juga harus dilakukan agar siswa memahami pentingnya belajar dengan giat dan serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Andri, dkk. 2007. Tematik Lingkungan Sekolah. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Abimanyu. 1995. Rancangan Pengelolaan Kegiatan Penelitian Praktis. Jakarta: Depdikbud.
- A.M. Sardiman. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 1 (2024) 544-555 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i1.4373

- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- BSNP. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawai (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmanda University Press.
- H.E. Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadisubroto .(2000). *Pembelajaran Tematik di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. User Usman. 1997. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. 2005. *Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Pusat Kurikulum. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ringkasan, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.